

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam mengajarkan manusia untuk selalu mentaati perintah Allah SWT, peduli terhadap sesama manusia, dan menjaga kelestarian lingkungan dan alam. Sebagaimana termanifestasi dalam prinsip *hablu minallah, hablu minannas, dan hablu minal alam*. Ketiganya memiliki keterkaitan yang sangat erat apabila salah satu aspek tersebut tertinggal maka akan terjadi ketidak seimbangan dalam kehidupan manusia. Begitupun dengan dunia pendidikan Islam di sekolah, sekolah berusaha mengajarkan peserta didik untuk menaati perintah Allah, peduli terhadap sesama dan menjaga kelestarian lingkungan.

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian menurut ukuran-ukuran Islam.¹ Pendidikan mempunyai peranan penting dalam proses pemindahan ilmu dan proses penanaman nilai-nilai. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam menurut Bukhari Umar, yakni Nilai *I'tiqadiyyah, Khuluqiyah, dan Amaliyah*. Proses pemindahan ilmu dan proses penanaman nilai-nilai bukan hanya dapat dilaksanakan dalam pendidikan di dalam kelas semata. Melainkan juga dapat dilaksanakan dalam kegiatan diluar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler.

¹Ahmad D. Marimba, *pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Maarif, 1981), cet. V, hlm. 23

Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) penting diimplementasikan pada jenjang Pendidikan Menengah mengingat kegiatan ini dapat memberikan dampak terhadap perilaku dan pola pikir peserta didik, serta dapat menumbuhkan jiwa kesholehan sosial pada anak usia menginjak remaja. Jiwa Kesholehan sosial dapat ditumbuhkan melalui kegiatan-kegiatan sosial di lingkungan anak bertumbuh dan berkembang, dalam hal ini di sekolah. Kegiatan sekolah yang mendukung terbentuknya jiwa kesholehan sosial anak remaja seperti shalat berjamaah, infaq, penggalangan dana, menjenguk teman yang sakit, dan ekstrakurikuler.

Pada era globalisasi seperti sekarang ini pada beberapa sekolah ataupun madrasah banyak yang memanfaatkan peluang-peluang belajar di luar kelas sebagai wahana pengembangan pendidikan seperti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler muncul sebagai keunggulan tersendiri yang pada gilirannya melahirkan kredibilitas tersendiri bagi lembaga. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, maka dalam menyelenggarakan pendidikan apapun bentuknya termasuk ekstrakurikuler, harus berlangsung proses pemindahan ilmu (*transfer of knowledge*) dan proses penanaman nilai-nilai (*transfer of value*) yang positif, terutama nilai-nilai religious.² Untuk itu, kegiatan ekstrakurikuler sebaiknya tidak diposisikan sebagai suplemen semata, atau disepelakan, melainkan menjadi bagian yang perlu diperhatikan sejajar dengan kegiatan belajar mengajar di kelas

²Zulkarnain, *Tranformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 64

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran dengan tujuan membantu perkembangan anak didik sesuai kebutuhan, potensi bakat, dan minat mereka.³ Tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang tercantum dalam permendiknas No.39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, adalah untuk mengembangkan peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas, memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negative dan bertentangan dengan tujuan pendidikan, mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai dengan bakat dan minat, menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.⁴

Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) adalah wadah yang disediakan oleh Palang Merah Indonesia (PMI) untuk membina dan mengembangkan remaja Indonesia.⁵ Ekstrakurikuler bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan remaja Indonesia untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan kemanusiaan. Kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) mengandung nilai-nilai yang tidak jauh berbeda dengan induknya, yaitu membawa misi kemanusiaan. Nilai tersebut terbungkus dalam setiap kegiatan PMR. Berbagai kegiatan tersebut diantaranya ialah kepemimpinan,

³Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*, (Yogyakarta, Diva Press, 2012), hlm. 152

⁴Permendiknas No.39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan

⁵ Wahyu Wardianto, *Aplikasi Buku Pintar Palang Merah Remaja*. (Malang: UNM-Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, 2015), hlm. 3

pertolongan pertama, sanitasi dan kesehatan, perilaku hidup sehat, kesehatan remaja, donor darah, dan kesiapsiagaan bencana.

Selain itu mereka juga diberikan materi mengenai tujuh prinsip gerakan dasar Palang Merah dan Bulan Sabit Internasional. Ketujuh prinsip tersebut menjadi pegangan bagi seorang relawan untuk memberikan pertolongan pertama pada korban. Ketujuh prinsip gerakan dasar Palang Merah dan Bulan Sabit Internasional sebagai berikut: kemanusiaan, kesamaan, kenetralan, kemandirian, kesukarelaan, kesatuan, kesemestaan.⁶ Dan ketujuh prinsip ini selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam, yaitu nilai *I'tiqadiyah*, nilai *Khuluqiyah*, nilai *Amaliyah*.

SMP Muhammadiyah 1 Surakarta dan SMP 5 Surakarta merupakan dua sekolahan yang sudah menerapkan nilai-nilai PAI dalam ekstrakurikuler PMR. Hal ini bisa dilihat dari berbagai kegiatan dan pembinaan kepada anggota PMR yang diterapkan oleh pembimbingnya, karena pembelajaran budi pekerti dan akhlaq tidak semata-mata hanya di dalam kelas, tetapi dengan mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler bisa melatih siswa untuk meningkatkan *softskill* siswa. Dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR, ada 7 prinsip dasar, yaitu kemanusiaan, kesamaan, kenetralan, kemandirian, kesukarelaan, kesatuan, kesemestaan. Prinsip kemanusiaan, kemandirian, kesatuan dan kesemestaan termasuk contoh kegiatan yang menerapkan nilai PAI Amaliyah. Pada prinsip ini siswa dilatih untuk memiliki rasa kemanusiaan yaitu saling menanggung beban bersama, misal ada bencana disuatu daerah, maka kita sebagai saudara

⁶ Enna Sudartama, *Ayo Siaga Bencana Manual Until PMR Madya*. (Jakarta: Markas PMI Pusat, 2008) hlm.38

yang memiliki jiwa kemanusiaan langsung tanggap terhadap kondisi korban bencana dengan galang dana di sekolah yang bekerjasama dengan LAZIZMU untuk penyalurannya. Dengan adanya galang dana, selain melatih sikap kemanusiaan juga melatih sikap kemandirian siswa, segala persiapan galang dana langsung dipersiapkan oleh tim ekstrakurikuler PMR, selain itu untuk melatih kemandirian para anggota PMR mengurus administrasi berbagai kegiatan secara mandiri. Pada prinsip kesatuan, anggota PMR mempererat hubungan silaturahmi dengan warga sekolah. Sedangkan prinsip kesemestaan, PMR selalu hadir di kegiatan sekolah untuk siap membantu mensukseskan agenda-agenda sekolah. Pada nilai PAI *I'tiqodiyah* bisa dilihat pada prinsip kesamaan, yaitu memandang semua orang sama, tidak mengenal senioritas, semua anggota PMR menjalankan tugasnya dengan baik dan saling membantu. Terakhir pada nilai *khuluqiyah*, terlihat pada prinsip dasar kenetralan dan kesukarelaan. Pada prinsip ini siswa di didik untuk netral, tidak mendukung salah satu organisasi di sekolah dan dibiasakan untuk rela berkorban menolong sesama manusia tanpa pamrih. Dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMP Muhammadiyah 1 dan SMP Muhammadiyah 5 Surakarta sudah mengacu pada prinsip dasar PMR dan menerapkan nilai PAI di dalam agenda-agendanya untuk mengembangkan kepribadian peserta didik yang mengikutinya. Akan tetapi dampak pengembangan diri dari mengikuti kegiatan tersebut belum begitu disadari oleh peserta didik, karena untuk mengembangkan diri itu perlu proses, maka dalam kegiatan ekstrakurikuler

ini baru tahap dasar untuk menjadikan peserta didik memiliki *softskill* yang baik.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah yang disediakan oleh satuan pendidikan untuk menyalurkan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik. Jadi inti dari kegiatan ekstrakurikuler ialah sebagai pengembangan kepribadian, yang mana profil dari kepribadian yang matang merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler.

Pengembangan kepribadian yang matang dalam konteks pengembangan kegiatan ekstrakurikuler tentunya harus melalui tahapan dari kemampuan peserta didik tersebut. Mereka dituntut untuk memiliki kematangan dan kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) merupakan organisasi keutuhan dalam lingkup dunia hunian mereka sebagai anak yang tengah belajar. Mereka mampu mengembangkan bakat dan minat, menghargai orang lain, bersikap kritis terhadap suatu kesenjangan, berani mencoba hal-hal positif yang menantang, peduli terhadap lingkungan, sampai pada melakukan kegiatan-kegiatan intelektual dan ritual keagamaan⁷

Kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta dan SMP Muhammadiyah 5 Surakarta merupakan salah satu kegiatan yang banyak diikuti oleh para siswa. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler PMR SMP Muhammadiyah 1 Surakarta dan SMP Muhammadiyah 5 Surakarta bisa

⁷Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2001). hlm. 213

dikatakan sebagai salah satu ekstrakurikuler yang berkembang dan ekstrakurikuler yang rutin ada kegiatannya.

Ekstrakurikuler PMR adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh pihak sekolah yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta dan SMP Muhammadiyah 5 yang dikelola dengan baik dan terstruktur. Hal ini bisa dilihat setiap pergatian kepengurusan. Dengan adanya kegiatan tersebut tentunya diharapkan dapat memberikan motivasi dalam berorganisasi dan kepercayaan diri terhadap siswa-siswi di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta dan SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

Berdasarkan berbagai pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) di SMP MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA dan SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA TAHUN 2018/2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dapat diimplementasikan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMP MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA DAN SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA TAHUN 2018/2019?

2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMP MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA DAN SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA TAHUN 2018/2019?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dapat diimplementasikan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta SMP dan Muhammadiyah 5 Surakarta tahun ajaran 2018/2019.
2. Mendeskripsikan Apa saja faktor pendorong dan penghambat kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta SMP dan Muhammadiyah 5 Surakarta tahun ajaran 2018/2019.

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Teoritik

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya tentang nilai-nilai pendidikan islam dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR.

2. Praktik

Penelitian ini akan menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi yang ingin mengetahui lebih dalam tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR.

D. Telaah Pustaka

Berikut ada beberapa penelitian sebelumnya yang sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas penulis, diantaranya yakni :

1. Ascosenda Ika Risqi, Marzuki, (2014), Jurnal Harmoni Sosial, dalam penelitiannya yang berjudul "*Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Kegiatan Palang Merah Remaja di Sekolah Binaan PMI*". Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa Nilai Kemanusiaan keempat sekolah dengan melaksanakan kegiatan kemasyarakatan dan donor darah; Nilai Kesamaan MAN I dan SMKN 2 menerapkan jiwa corsa, SMAN 5 menghilangkan batas senioritas, dan SMA Frateran melaksanakan outing; Nilai Kenetralan MAN I tidak membela organisasi manapun, SMKN 2 dan SMAN 5 memberikan santunan kepada siapapun, dan SMA Frateran boleh mengikuti ekstrakurikuler lain; Nilai Kemandirian MAN I dan SMAN 5 mengurus administrasi secara mandiri, SMKN 2 menerapkan disiplin waktu, SMA Frateran mengumpulkan kas; Nilai Kesukarelaan keempat sekolah dengan memberikan pertolongan tanpa imbalan; Nilai Kesatuan keempat sekolah dengan mempererat silaturahmi dengan warga sekolah; Nilai Kesemestaan MAN I berupa penyuluhan kesehatan, SMKN 2 dan SMA Frateran PMR selalu hadir di kegiatan sekolah, SMAN 5 mengirimkan duta untuk kegiatan nasional dan Internasional.⁸
2. Intan Tajjamil Fatma Ali, (IAIN Surakarta, 2017) dalam penelitiannya "*Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler*

⁸Ascosenda Ika Risqi, Marzuki, "*Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Kegiatan Palang Merah Remaja di Sekolah Binaan PMI*", Jurnal Harmoni Sosial, Volume 1 Nomor 1, 2014, 10-11.

Pandu HW (Hizbul Wathon) di SMP Muhammadiyah 10 Andong PK (Progam Khusus)". Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwasanya nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan pandu HW adalah nilai *I'tiqodiyah* (Aqidah), *Amaliyah* (Ibadah), dan nilai *Khulukiyah* (Akhlak). Penerapan nilai-nilai pendidikan Islam melalui dengan berbagai rangkaian kegiatan seperti membiasakan membaca Alquran sebelum kegiatan, sholat berjamaah, bersalaman dengan Pembina dan bapak ibu guru dan doa.⁹

3. Siti Maemunah, (FAI UMS, 2007) dalam penelitiannya, "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Bakti Sosial di SMA Al-Islam 1 Surakarta*". Bahwa macam-macam bantuan yang diberikan dalam kegiatan bakti sosial adalah melalui kegiatan pengajian, lomba TPA, pasar murah, dan pembagian zakat fitrah. Dalam kegiatan bakti social antara sekolah dengan masyarakat desa binaan SMA Al-Islam 1 Surakarta mampu mencerminkan nilai tambah baik ukhrowi maupun duniawi.¹⁰
4. Lorenta Retno Sari, (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), dalam penelitiannya, "*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Negeri 1 Sumber Pucung Kabupaten Malang.*" Menjelaskan bahwasanya nilai akidah, ibadah, akhlak yaitu dalam kegiatan persami didalamnya terdapat kegiatan sholat lima waktu berjamaah, membaca basmalah sebelum kegiatan, kultum siraman

⁹Intan Tajjamil Fatma Ali "*Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pandu HW Di SMP Muhammadiyah 10 Andong PK(program Khusus)*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah DAN keguruan IAIN Surakarta, 2017.

¹⁰ Siti Maemunah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Bakti Sosial di SMA Al-Islam 1 Surakarta*, Skripsi FAI UMS, 2007

rohani, TTG (teknologi tepat guna), kegiatan alam, bakti social dan lain-lain.¹¹

5. Ihin solihin, jurnal internasional dalam penelitiannya yang berjudul “ *Core Ethical Values Of Character Based On Islamic Values In Islamic Boarding Schools.*” Menjelaskan bahawasanya penerapan Nilai-nilai inti etika berbasis nilai-nilai Islam dalam Pendidikan Islam pesantren dapat dibagi menjadi beberapa pilar. Yaitu dalam lingkungan Pendidikan, dalam kegiatan ko-kurikuler, lingkungan keluarga dan masyarakat. Dan ko-kurikuler yang bisa untuk menerapkan nilai-nilai Islam salah satunya adalah ko-kurikuler PMR.¹²

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa penelitian yang serupa dengan penelitian yang penulis lakukan. Namun demikian, dilihat dari segi kasus permasalahan dan lokasi penelitian terdapat perbedaan. Dimana penelitian ini memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan Islam yang meliputi nilai aqidah, ibadah, dan akhlak pada kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta dan SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

E. Kerangka Teoritik

Kerangka teori merupakan teori-teori yang terkait dan akan dijadi-kandasar berfikir dalam melakukan penelitian. Suatu penelitian

¹¹ Lorenta Retno Sari, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Negeri 1 Sumber Pucung Kabupaten Malang.* Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016

¹² Ihin solihin, *Core Ethical Values Of Character Based On Islamic Values In Islamic Boarding Schools.* International Jurnal On Advanced Science, education, and Religion, Volume 3, Number 2, July 2020.

memerlukan teori yang mendukungnya, diantaranya: *Pertama* teori tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam, menurut beberapa pandangan tokoh, buku yang digunakan dalam acuan dalam teori yang pertama ini adalah buku “Usul Fiqh Al Islami” karangan Wahbah Zuhaili, buku ini membahas terkait nilai-nilai pendidikan agama Islam secara umum. Dan Nilai Pendidikan Agama Islam terdiri dari tiga pilar yaitu nilai *I'tiqodiyah, Khuluqiyah, Amaliyah*. Penulis menggunakan teori dari Wahbah Zuhaili dikarenakan sesuai dengan judul tesis penulis. *Kedua* adalah teori tentang Palang Merah Remaja.

Pada teori yang pertama akan dijadikan dalam menganalisis terkait nilai-nilai pendidikan agama Islam di sekolah yang akan dijadikan penelitian, dan teori yang kedua akan dijadikan analisis terkait ekstra palang merah remaja di sekolah tersebut.

F. Metode Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif yaitu tentang penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, sikap, peristiwa, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.¹³

¹³Nana Syaodih Sukamadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: UPI dan Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 60.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis metode kualitatif lapangan, yaitu metode penelitian kualitatif yang dilakukan di tempat atau lokasi di lapangan.¹⁴

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena dengan metode kualitatif peneliti bisa berkomunikasi secara langsung dengan subyek dan informan, sehingga realitas yang terjadi bisa diungkapkan oleh informan secara jelas dan terang dengan didukung dengan data-data yang ada.

Penelitian ini difokuskan pada Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMP Muhammadiyah 1 dan SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan keseluruhan cara atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian mulai dari merumuskan masalah sampai dengan menarik kesimpulan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis, yakni penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai social yang diteliti atau prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diperlukan yang dapat diamati.

¹⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 26

4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di SMP 1 Muhammadiyah Surakarta di Jl. Flores No.1 Kampung Baru Surakarta dan SMP Muhammadiyah 5 Surakarta di Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 443 Pajang, Laweyan, Surakarta.

5. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari.¹⁵

Dalam penelitian ini sumber primer adalah data yang diambil dari lapangan, yaitu hasil dari wawancara dengan informan. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler PMR. Sedangkan sumber data sekunder ini digunakan untuk memperoleh data lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi pustakaan berupa buku-buku, tesis serta sumber-sumber lain yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja.

¹⁵Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 91

6. **Objek dan Subyek Penelitian**

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah narasumber utama yang dapat memberikan informasi data yang dibutuhkan atau yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian yaitu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja.

b. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dipandang mengetahui permasalahan yang akan diteliti dan bersedia memberikan informasi kepada peneliti. Dengan penelitian ini maka yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pembina ekstrakurikuler Palang Merah Remaja, Wakil Kepala bidang Kesiswaan SMP Muhammadiyah 1 Surakarta dan SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

7. **Metode Pengumpulan Data**

Adapun metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

a. Metode Observasi

Observasi ialah kegiatan yang mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya dengan metode ini dapat diamati dan dicatat

secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung¹⁶.

Kegiatan observasi ialah pengamatan yang bertujuan untuk melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memasuki, mengamati, dan sekaligus berpartisipasi dalam kegiatan tertentu. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) seperti pelatihan Pertolongan Pertama, perawatan keluarga, kesehatan remaja dll. Semua data yang diperoleh melalui pengamatan akan dicatat pada buku yang tersedia, selanjutnya hasil pengamatan tersebut di pindahkan ke dalam lembar catatan pengamatan lapangan.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung yang terarah pada tujuan tertentu.¹⁷

Menurut Lexy J. Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan

¹⁶Moeleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm 175

¹⁷Moeleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm.130

terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁸

Metode ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh data langsung dari pembina ekstrakurikuler Palang Merah Remaja, Wakil Kepala bidang Kesiswaan SMP Muhammadiyah 1 Surakarta dan SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang suatu yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar, maupun foto. Dokumen tertulis dapat berupa sejarah kehidupan, biografi, karya tulis, dan cerita.¹⁹

Dengan demikian dalam penelitian ini dokumen yang diambil adalah seluruh dokumen mengenai informasi tentang kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja).

8. Validitas Data

Pemeriksaan data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian sehingga untuk mendapatkan data yang valid perlu teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk menguji keabsahan data, dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Menurut Norman Denzin dalam Lexy J Moleong²⁰ menyebutkan bahwa :

¹⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 186

¹⁹Muri Yusuf.. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana, 2014). hlm. 158

²⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 186

- a. Triangulasi Data adalah penggunaan beragam sumber data dalam satu kajian. Sebagai contoh: wawancara
- b. Triangulasi Investigator (sumber) adalah penggunaan pada evaluator yang berbeda. Penelitian ini menggunakan tehnik pemeriksaan triangulasi melalui penggunaan sumber. Triangulasi dengan sumber dilakukan dengan jalan membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi.

9. Metode Analisis data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun atur secara sistematis catatan temuan peneliti melalui pengamatan dan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang focus yang dikaji dan menjadikan temuan orang lain, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi dan menyajikannya.²¹

Menurut Milles dan Huberman menyebutkan bahwa proses analisis data meliputi tiga komponen utama yang benar-benar harus dipahami oleh setiap penelitian kualitatif, yaitu:

- a. *Data Reduction*

Merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data (kasar) yang ada dalam *fieldnote*. Data ini dimulai sejak peneliti mengambil keputusan tentang kerangka kerja konseptual,

²¹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali, 2004), hlm. 141

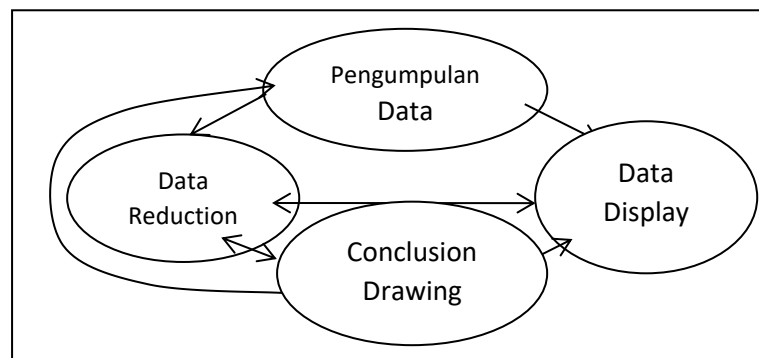
tentang pemilihan kasus, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan tentang cara pengumpulan data yang akan dipakai.

b. *Data Display*

Data display adalah suatu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. *Data display* meliputi berbagai jenis matriks, gambar/skema, jaringan kerja, keberkaitan kegiatan dan tabel. Kesemuanya dirancang guna merakit informasi secara teratur supaya mudah dilihat dan dimengerti dalam bentuk yang kompak.

c. *Conclusion Drawing*

Merupakan kegiatan pengambilan konklusi secara teliti, jelas dan memiliki landasan yang kuat atau pengujian validitas makna data agar kesimpulan yang diambil lebih kokoh.



Gambar 1.1 Model Analisis Interaktif

Langkah-langkah analisis dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data melalui pengamatan, wawancara, dengan para informan dilengkapi dengan dokumen yang ada kemudian penulis melakukan analisa terhadap data-data tersebut. Analisa ini dilakukan dengan klasifikasi, melakukan

wawancara kemudian data-data yang diperoleh ditelaah dengan disertai alasan-alasan yang logis dan relevan, sehingga tetap mengacu pada referensi-referensi yang digunakan.

Setelah menelaah, langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan. Satuan-satuan ini kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori ini dilakukan sambil membuat koding. Tahap akhir dari analisa data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah data hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.

G. Sistematika Pembahasan

Sebuah tesis akan mempunyai nilai lebih jika ditulis menggunakan sistematika pembahasan yang sesuai dengan kaidah yang benar. Sebelum membahas lebih lanjut mengenai penulisan tesis ini, agar alur penulisan ini dapat diketahui oleh pembaca, maka dikemukakan sistematika pembahasan pada tesis ini dibagi menjadi lima bab, yang diawali dengan bab satu. Bab ini merupakan bab pendahuluan yang di dalamnya membahas tentang latar belakang masalah, rumusan-rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan agama Islam, ekstrakurikuler palang merah remaja. Teori ini diletakkan di bab kedua. Yang akan dijadikan sebagai landasan dalam menganalisis data-data yang ditemukan di lapangan.

Data-data yang ditemukan di lapangan yang nanti akan dianalisis berdasarkan kerangka teoritik di bab dua akan dibahas di bab ketiga. Pada bab ini terdapat tiga sub bab, sub bab *pertama* yaitu tentang gambaran umum SMP Muhammadiyah 1 Surakarta dan SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, sub bab *kedua* tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja.

Sistematika pembahasan terakhir adalah penutup dalam bab kelima. Berisi tentang kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi/ saran. Pada bab ini menguraikan kesimpulan yang merupakan jawaban atas keseluruhan hasil penelitian, diakhiri dengan rekomendasi/ saran dan penutup.